



Pola Komunikasi Pengasuh Dalam Memahami Pengungkapan Diri Anak Di Panti Asuhan Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu

Communication Patterns of Caregivers in Understanding Children's Self-Disclosure in Orphanages Bina Netra Amal Mulia Bengkulu City

Yori Manis Tika

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi, Universitas Ratu Samban, Bengkulu, Indonesia

Email: yorimanistika@gmail.com

How to Cite :

Tika, Y. M. (2022). Pola Komunikasi Pengasuh Dalam Memahami Pengungkapan Diri Anak Di Panti Asuhan Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu. SENGKUNI Journal – Social Sciences and Humanities, 3(2) DOI: <https://doi.org/10.37638/sengkuni.3.2.89-94>

ARTICLE HISTORY

Received [12 September 2022]

Revised [11 November 2022]

Accepted [29 November 2022]

Published [31 December 2022]

KEYWORDS

Leadership, Work Stress, Employees, Emotions

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola komunikasi yang digunakan oleh pengasuh dalam memahami pengungkapan diri anak di Panti Asuhan Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui metode kualitatif, metode ini digunakan untuk memahami secara langsung berdasarkan fakta yang tampil secara apa adanya bagaimana pola komunikasi yang terjadi pada pengasuh untuk memahami pengungkapan diri anak di Panti Asuhan Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi yang terjadi antara pengasuh dan ABK dalam memahami pengungkapan diri anak di Panti Asuhan Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu adalah pola komunikasi roda. Pola komunikasi roda yang dilakukan oleh pengasuh terhadap anak asuhnya (ABK) dalam membentuk kemandirian yang tentunya hal tersebut sangatlah penting bagi anak berkebutuhan khusus (ABK) baik untuk dirinya sendiri saat ini maupun yang akan mendatang. Hambatan yang terjadi dalam proses berkomunikasi dengan anak-anak disabilitas di panti Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu adalah cara penyampaian pesan pengasuh kepada anak-anak untuk bisa membuat mereka mengerti apa yang dimaksud oleh pengasuh.

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the communication patterns used by caregivers in understanding children's self-disclosure at the Bina Netra Amal Mulia Orphanage, Bengkulu City. The method used in this research is a qualitative method, this method is used to understand directly based on the facts that appear as they are, how communication patterns occur among caregivers to understand children's self-disclosure at the Bina Netra Amal Mulia Orphanage, Bengkulu City. The results of the research can be concluded that the communication pattern that occurs between caregivers and crew members in understanding children's self-disclosure at the Bina Netra Amal Mulia Orphanage in Bengkulu City is a wheel communication pattern. The wheeled communication pattern used by caregivers towards their foster children in forming independence is of course

very important for children with special needs both for themselves now and in the future. The obstacle that occurs in the process of communicating with disabled children at the Bina Netra Amal Mulia orphanage in Bengkulu City is the way the caregiver conveys messages to the children to make them understand what the caregiver means

PENDAHULUAN

Komunikasi adalah elemen vital dalam kehidupan sosial manusia, berperan sebagai proses dinamis transaksional yang mempengaruhi perilaku individu. Dalam proses komunikasi, baik sumber maupun penerima pesan sengaja menyandi perilaku mereka untuk menciptakan pesan yang dapat merangsang atau mendapatkan respons tertentu. Ini sejalan dengan pandangan Deddy Mulyana yang menyatakan bahwa komunikasi merupakan proses yang bertujuan untuk menghasilkan sikap atau perilaku tertentu sebagai konsekuensi dari hubungan sosial. Melalui komunikasi, kita dapat berbagi informasi, gagasan, dan perasaan yang menjadi dasar interaksi sosial yang efektif dan harmonis.

Di Panti Asuhan Bina Netra Amal Mulia kota Bengkulu, komunikasi non-verbal memegang peranan penting dalam interaksi antara pengasuh dan anak-anak. Mayoritas penghuni panti ini adalah Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), yang membutuhkan pendekatan komunikasi yang berbeda dibandingkan anak-anak pada umumnya. Komunikasi non-verbal, seperti bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan gerak isyarat, menjadi sarana utama bagi pengasuh untuk menyampaikan pesan dan memahami kebutuhan anak-anak tersebut. Pola komunikasi yang tepat sangat diperlukan agar interaksi antara pengasuh dan anak-anak berjalan dengan baik dan efektif.

Berinteraksi dengan anak-anak penyandang disabilitas atau ABK menuntut pengasuh untuk memiliki pola komunikasi yang benar dan sesuai. Anak-anak ini memiliki karakteristik khusus yang berbeda dari anak-anak lainnya, tanpa selalu menunjukkan ketidakmampuan mental, emosional, atau fisik. Karakteristik dan hambatan yang mereka miliki memerlukan bentuk pelayanan pendidikan dan komunikasi khusus yang disesuaikan dengan kemampuan dan potensi mereka. Oleh karena itu, pengasuh harus mampu mengembangkan dan menerapkan strategi komunikasi yang dapat membantu anak-anak ABK mengekspresikan diri mereka dengan lebih baik.

Pola komunikasi yang tepat antara pengasuh dan ABK sering menjadi tantangan di Panti Asuhan Bina Netra Amal Mulia kota Bengkulu. Hambatan dalam komunikasi ini dapat mengakibatkan kesalahpahaman dan kurangnya pemahaman antara kedua belah pihak. Permasalahan ini menjadi menarik untuk diteliti guna mengetahui pola komunikasi seperti apa yang diterapkan pengasuh dalam memahami dan merespons ungkapan diri anak-anak ABK. Dengan memahami pola komunikasi yang efektif, pengasuh dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan sosial dan emosional anak-anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pola komunikasi yang diterapkan pengasuh di Panti Asuhan Bina Netra Amal Mulia kota Bengkulu dalam berinteraksi dengan anak-anak ABK. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi komunikasi yang efektif yang dapat digunakan oleh pengasuh untuk meningkatkan kualitas interaksi dengan anak-anak ABK. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan wawasan baru mengenai pola komunikasi yang tepat, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan di panti asuhan tersebut, serta memberikan manfaat bagi perkembangan anak-anak ABK dalam jangka panjang.

LANDASAN TEORI

Pola Komunikasi

Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami, Syaiful (2004). Menurut Agoes (2005) pola komunikasi adalah suatu gambaran sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya. Pola komunikasi juga menekankan kepada umpan balik pesan dan mengarah kepada fungsi dan peran yang saling beralih kedudukan antara komunikator dengan komunikan. Namun Aristoteles mengungkapkan bahwa karakteristik personal komunikator juga sangat mempengaruhi keberhasilannya dalam komunikasi. Komunikator (pengasuh) yang memiliki kredibilitas akan memengaruhi kepercayaan dan mendorong terjadinya internalisasi dalam diri audiens (anak asuh). Internalisasi terjadi bila orang yang menerima pengaruh melakukan sesuatu yang dianjurkan karena sesuai dengan system nilai yang dimilikinya, atau dipandang berguna bagi kehidupannya.

Pengungkapan Diri

Pengungkapan diri atau (*self disclosure*) dapat diartikan sebagai pemberian informasi tentang diri sendiri kepada orang lain. Informasi yang diberikan tersebut dapat mencakup berbagai hal seperti pengalaman hidup, perasaan, emosi, pendapat, cita-cita, dan lain sebagainya. Pengungkapan diri didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengungkapkan informasi tentang diri sendiri kepada orang lain, wheeles, (2005). Devito (1995), menyatakan bahwa pengungkapan diri merupakan sebuah tipe komunikasi tentang informasi diri pribadi yang umumnya disembunyikan, namun dikomunikasikan kepada orang lain. Pengungkapan diri (*self disclosure*) harus berlandaskan dengan kejujuran dan keterbukaan dalam memberikan informasi kepada orang lain, bukan semata hanya topeng pribadi atau kebohongan belaka sehingga hanya menampilkan sisi yang baik saja. Informasi dalam pengungkapan diri bersifat deskriptif dan evaluatif. Menurut Raven dan Rubin, (2001), adanya rasa percaya dan timbal balik dari lawan bicara menjadikan seseorang cenderung memberikan reaksi yang sepadan.

METODE PENELITIAN

Metode Analisis

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode ini digunakan untuk memahami secara langsung pola komunikasi yang terjadi pada pengasuh untuk memahami pengungkapan diri anak di Panti Asuhan Bina Netra Amal Mulia kota Bengkulu. Dalam hal ini yang menjadi subjeknya adalah pengasuh di Panti asuhan Bina Netra Amal Mulia kota Bengkulu dan objeknya adalah panti asuhan Bina Netra Amal Mulia kota Bengkulu sebagai lokasi penelitian. Melalui metode penelitian kualitatif akan terungkap gambaran mengenai aktualisasi, realitas sosial, dan persepsi sasaran penelitian.

Dalam penelitian ini analisis dilakukan sepanjang penelitian berlangsung. Ketika memulai pengumpulan data, analisis data dilangsungkan terus menerus hingga selesai penelitian dan pembuatan laporan hasil penelitian tersebut.

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting.

b. Penyajian Data

Penyajian data adalah bentuk pengemasan suatu data secara visual sedemikian sehingga data lebih mudah dipahami sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data dibagi menjadi, data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan dan gambar.

c. Penyimpulan dan Verifikasi

Data hasil observasi dan wawancara yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Pada tahap awal ini biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap-tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat. Kesimpulan sementara perlu diverifikasi. Teknik yang dapat digunakan untuk memverifikasi adalah triangulasi sumber data dan metode, diskusi teman sejawat, dan pengecekan anggota.

d. Kesimpulan Akhir

Kesimpulan akhir merupakan pernyataan yang diambil secara ringkas dari keseluruhan hasil pembahasan atau analisis. Kesimpulan ini diperoleh dari kesimpulan sementara yang telah diverifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan di Panti Asuhan Bina Netra Amal Mulia kota Bengkulu, terdapat berbagai hambatan dalam berkomunikasi dengan anak-anak panti yang mempengaruhi efektivitas interaksi antara pengasuh dan anak asuh. Salah satu hambatan utama adalah perbedaan persepsi dan bahasa. Perbedaan persepsi ini seringkali menyebabkan pengasuh kesulitan memahami pengungkapan diri anak-anak, karena setiap individu mungkin memiliki cara berbeda dalam menyampaikan pesan dan menafsirkan informasi. Bahasa yang digunakan juga bisa menjadi penghalang, terutama jika anak-anak menggunakan isyarat atau metode komunikasi yang kurang dipahami oleh pengasuh.



Gambar. 1 Pola Komunikasi singular Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu

Selain itu, gangguan emosional juga menjadi salah satu hambatan signifikan dalam komunikasi di panti asuhan ini. Anak-anak penyandang disabilitas sering kali mengalami ketidakstabilan emosi yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam berkomunikasi. Ketidakstabilan ini bisa menyebabkan anak-anak menjadi mudah tersinggung, cemas, atau mengalami ledakan emosi yang tiba-tiba, yang pada gilirannya membuat pengasuh kesulitan dalam menjaga komunikasi yang efektif dan konsisten.

Gangguan fisik adalah hambatan lain yang sering ditemui oleh pengasuh di Panti Asuhan Bina Netra Amal Mulia kota Bengkulu. Anak-anak penyandang disabilitas mungkin memiliki berbagai gangguan fisik yang mempengaruhi kemampuan mereka dalam berkomunikasi, seperti kesulitan dalam berbicara atau mendengar. Gangguan

fisik ini tidak hanya mempengaruhi kemampuan anak-anak untuk mengirimkan pesan, tetapi juga dapat mengganggu konsentrasi mereka dalam menerima informasi dari pengasuh.

Untuk mengatasi hambatan-hambatan ini, pola komunikasi yang digunakan oleh pengasuh sangatlah penting. Salah satu pola komunikasi yang dianggap efektif di panti asuhan ini adalah pola komunikasi roda. Pola komunikasi roda ini memungkinkan pengasuh untuk berada di posisi sentral, di mana mereka dapat mengarahkan dan memberikan stimulus kepada anak-anak dengan cara yang terstruktur dan terfokus. Pengasuh yang berada di posisi sentral ini bertindak sebagai komunikator utama yang memberikan arahan tanpa selalu mengharapkan respon timbal balik langsung dari anak-anak.

Dalam pola komunikasi roda, pengasuh bertindak sebagai sumber informasi utama yang mendominasi interaksi. Mereka memberikan arahan dan stimulus kepada anak-anak untuk membantu mereka membentuk kemandirian dan keterampilan penting lainnya. Meskipun anak-anak tidak selalu memberikan respon langsung, pola ini membantu memastikan bahwa pesan yang disampaikan tetap konsisten dan dapat dipahami oleh anak-anak sesuai dengan kebutuhan mereka.

Penggunaan pola komunikasi roda di Panti Asuhan Bina Netra Amal Mulia kota Bengkulu telah terbukti efektif dalam membantu anak-anak ABK mengembangkan kemandirian. Pengasuh yang berperan sebagai komunikator utama memberikan informasi dan arahan yang jelas, yang kemudian diikuti oleh anak-anak dalam aktivitas sehari-hari mereka. Dengan demikian, pola komunikasi ini tidak hanya membantu anak-anak dalam belajar dan beradaptasi, tetapi juga memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih terstruktur dan efisien.

Namun, meskipun pola komunikasi roda memiliki banyak manfaat, penting untuk mencatat bahwa komunikasi yang efektif memerlukan fleksibilitas dan adaptasi sesuai dengan kebutuhan individu anak-anak. Pengasuh perlu terus mengembangkan keterampilan mereka dalam membaca dan memahami isyarat non-verbal dari anak-anak, serta memberikan umpan balik yang tepat untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

Selain itu, pola komunikasi roda ini juga memerlukan keterlibatan aktif dari pengasuh dalam memberikan dukungan emosional kepada anak-anak. Mengingat bahwa gangguan emosional dapat menjadi hambatan dalam komunikasi, pengasuh perlu mengembangkan kemampuan mereka dalam memberikan dukungan emosional yang memadai, sehingga anak-anak merasa didengar dan dimengerti.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi roda merupakan pendekatan yang efektif dalam memahami pengungkapan diri anak-anak di Panti Asuhan Bina Netra Amal Mulia kota Bengkulu. Melalui pola ini, pengasuh dapat memberikan arahan dan dukungan yang terstruktur, membantu anak-anak mengembangkan kemandirian dan keterampilan komunikasi yang penting. Namun, pengasuh juga perlu terus mengembangkan keterampilan mereka dalam memberikan dukungan emosional dan memahami kebutuhan individu anak-anak untuk memastikan komunikasi yang efektif dan bermakna.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pola komunikasi yang terjadi antara pengasuh dalam memahami pengungkapan diri anak di Panti Asuhan Bina Netra Amal Mulia Kota Bengkulu adalah pola komunikasi roda, yakni komunikasi yang berlangsung lebih dominan kepada pengasuh

yang berperan sebagai komunikator. Pola komunikasi roda mengfokuskan perhatian pada pengasuh, sehingga dapat memastikan komunikasi pengasuh dengan semua anak dapat berjalan dengan baik. Sehingga penerapan pola komunikasi berperan penting dalam berhasilnya suatu komunikasi yang efektif dalam memahami pengungkapan diri anak. Pengasuh dituntut untuk mengetahui kesulitan yang dialami oleh anak, pengasuh harus terus berupaya memberikan semangat dan dukungan kepada anak sehingga terbentuk komunikasi yang baik, serta perubahan yang signifikan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut: Pimpinan sebaiknya meningkatkan motivasi untuk mendorong semangat kerja pegawai di Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Bengkulu Utara. Selain itu, pimpinan perlu memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat menyebabkan stres kerja agar dapat mengurangi tingkat stres dan meningkatkan kinerja pegawai. Bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji topik serupa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang berguna, dan sebaiknya penelitian selanjutnya mempertimbangkan penambahan variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes Sujanto, Psikologi Komunikasi (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), h.27.
- Akbar, D., Putra, B. M. ., Purnawan, H. ., Supriyono, S., Akhir, A. F. P. ., Parwito, P., & Waliamin, J. . (2022). Analysis of village fund allocation management in kaur district year 2021 (Study in Guru Agung 1 Village, North Kaur District, Kaur Regency, Bengkulu Province). *Journal of Social Science and Humanities*, 1(1), 1–6. Retrieved from <https://journal.bengkuluinstitute.com/index.php/JoSSH/article/view/29>
- Anggraini, O., Aprianty, H. ., Putra, B. M. ., Purnawan, H. ., & Dani, R. . (2022). Evaluation of the Family Hope Program in an Effort to Improve the Quality of Life for Poor Families . *Journal of Social Science and Humanities*, 1(1), 29–34. <https://doi.org/10.58222/jossh.v1i1.37>
- Angkasa, Z. ., Alexsander, A., Harmiati, H., Purnawan, H. ., & Parwito, P. (2022). Analysis of Community Participation in Maritime Tourism Productivity Development Based on Social Capital (Study in Padang Betuah Village, Pondok Kelapa District, Central Bengkulu Regency). *Journal of Social Science and Humanities*, 1(1), 7–12. Retrieved from <https://journal.bengkuluinstitute.com/index.php/JoSSH/article/view/31>
- Devito, J. A. (2016). *The Interpersonal Communication Book (Fourteenth)*. Pearson Education Limited.
- Mulyana, D., & Solatun. 2008. *Metode Penelitian Komunikasi (contoh-contoh penelitian kualitatif dengan pendekatan praktis)*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Putra, Y. D., Mulyadi, M., Purnawan, H. ., Parwito, P. ., Yanto, H. N. ., Aprianty, H. ., & Dani, R. . (2022). Implementation of Village Regulation Number 05 of 2020 concerning Village Revenues and Expenditures (APBDes) in 2020: Study in Tanjung Seluai Village, South Seluma District, Seluma Regency. *Journal of Social Science and Humanities*, 1(2), 63–68. <https://doi.org/10.58222/jossh.v1i2.123>
- Raven, B. H., & Rubin, J. Z. 1983. *Social psychology*. New York: Wiley.
- Syaiful Bahri, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.1
- Wheeler, Paul. (2005). *Practical Cinematography*. Burlington:Focal Press.